

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan untuk mengkaji dan memperoleh makna yang lebih dalam sesuai dengan latar belakang penelitian. Menurut Sugiyono (2017, hlmn 15) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada sifat postpositivisme, objek yang diteliti merupakan objek alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen, pengambilan sampel data dilakukan dengan cara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, dan hasil penelitian lebih mengutamakan makna dari pada hasil.

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian pendekatan intensif dan analisis terhadap seorang individu tunggal (Shaughnessy, dkk. 2007, hlmn. 348). Penelitian studi kasus bertujuan untuk mengetahui secara mendalam persoalan yang dialami individu guna memecahkan suatu persoalan, memperoleh informasi secara menyeluruh dan lengkap mengenai subyek yang akan diteliti, serta mengungkapkan fakta-fakta yang terjadi di lapangan guna memperoleh kebenaran ilmiah (Moleong, 2010)

Berdasarkan hal tersebut penelitian pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai pengelolaan, kendala yang dihadapi, serta solusi yang dilakukan dalam mengelola sarana pembelajaran di TK Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan secara alamiah. Penelitian ini dimulai dari meneliti pengelolaan sarana yang meliputi perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventaris, penghapusan, dan penataan, kendala yang dihadapi serta solusi yang dilakukan dalam mengelola sarana pembelajaran di TK Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan.

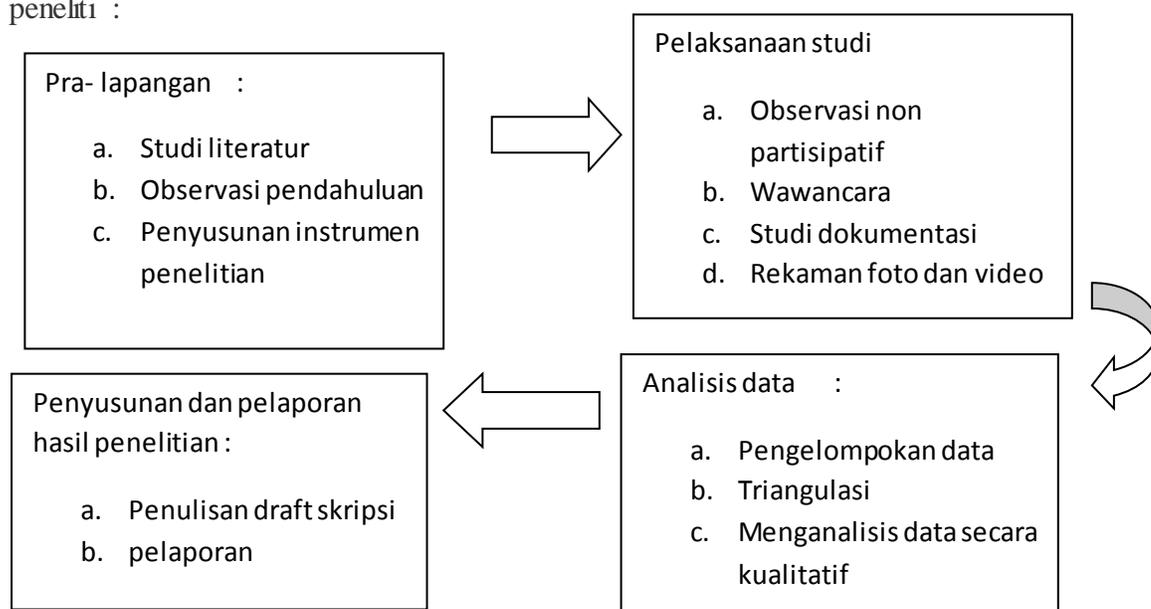
3.2 Lokasi dan Partisipan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Al Azhar Syifa Budi Parahyangan yang berlokasi di JL. Raya Cimareme no. 304, Ngamprah, Padalarang. TK Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan dipilih karena berdasarkan observasi dan wawancara pendahuluan yang peneliti lakukan, TK Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan yang berdiri dibawah naungan yayasan merupakan sekolah memiliki sarana pembelajaran yang memadai dan sangat mengotimalkan pengadaan sarana pembelajaran

Partisipan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, wakasek sarana merangkap guru kelas, dan satu orang guru kelas. Pemilihan subjek ini dilakukan tanpa adanya unsur paksaan namun atas ketersediaan subjek untuk menjadi informan.

3.3 Prosedur Penelitian

Format deskriptif kualitatif umumnya dilakukan pada penelitian dalam bentuk studi kasus. Berikut adalah langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti :



Gambar 3.1

Alur prosedur penelitian

Sumber : Meleong, L (2010)

Aghnia Farrassyania Azhar, 2018

PENGELOLAAN SARANA PEMBELAJARAN DI TK AL AZHAR SYIFA BUDI PARAHYANGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pertama-tama peneliti melakukan tahap pra-lapangan, dimana peneliti terlebih dahulu melakukan studi literatur yang bertujuan untuk mendalami pokok permasalahan yang diteliti. Selanjutnya peneliti melakukan observasi pendahuluan yang bertujuan untuk mengetahui objek yang tepat dan kondisi lapangan yang diteliti. Jika objek dan kondisi sudah sesuai dengan yang akan diteliti, peneliti menyusun instrument penelitian agar penelitian terstruktur sesuai dengan tujuan awal penelitian.

Setelah itu peneliti memasuki tahap pelaksanaan studi yaitu observasi non partisipatif. Observasi non partisipatif dilakukan agar penelitian berjalan secara natural tanpa ada campur tangan dari peneliti yang akan menyebabkan hasil penelitian tidak murni. Dilanjutkan dengan wawancara pada kepala sekolah, wakasek sarana, dan guru kelas yang bertujuan agar peneliti mendapatkan informasi yang akurat langsung dari sumbernya. Selanjutnya penelitian dilengkapi dengan daftar ceklis observasi dan dokumen yang berhubungan dengan sarana pembelajaran.

Setelah data lapangan diperoleh dengan lengkap, peneliti mengelompokkan data agar sesuai dengan yang dibutuhkan. Peneliti menganalisis data secara kualitatif sesuai dengan metode yang digunakan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang dilalui untuk memperoleh data dalam usaha untuk memecahkan masalah penelitian. Oleh karena itu diperlukan teknik-teknik tertentu untuk memperoleh data yang relevan dengan permasalahan yang hendak dipecahkan, sebagai berikut :

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan terhadap kegiatan belajar yang sedang berlangsung. Adapun observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipatif, dimana peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan namun hanya mengamati saja. Observasi yang dilakukan ditujukan pada sarana prasarana yang terdapat di sekolah menggunakan

pedoman observasi. Pengamatan yang dilakukan disertai dengan daftar cek sebagai alat pencatatan data. Menurut Moleong (2010, hlmn 182) daftar cek dibuat untuk mengingatkan pengamat apakah seluruh aspek informasi sudah didapatkan atau belum. Selain itu bisa juga digunakan sebagai pembimbing bagi pengamat sebagai jadwal waktu dan isi informasi yang akan dijaring. Observasi yang peneliti lakukan dilakukan selama dua minggu dimulai dari tanggal 18-30 Juli 2018

Tabel 3.1
Contoh Daftar Cek Pengelolaan Sarana Pembelajaran

No	Indikator	Ada	Tidak	Deskripsi Hasil Observasi
A.	Perencanaan Pengelolaan Sarana Pembelajaran			
1.	Menampung semua usulan pengadaan sarana yang diajukan setiap unit kerja sekolah dan atau menginventarisi kekurangan perlengkapan sekolah			
2.	Menyusun rencana kebutuhan sarana sekolah untuk periode tertentu, misalnya untuk satu triwulan atau satu tahun ajaran			

3.4.2 Wawancara

Teknik pengumpulan data yang kedua adalah wawancara. Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data yang sangat penting karena peneliti dapat mendapatkan jawaban secara langsung mengenai permasalahan dan cara penanganan hambatan khususnya pada pengelolaan sarana pembelajaran. Wawancara dilakukan pada kepala sekolah, wakasek sarana prasarana, dan guru kelas. Dalam proses wawancara pertanyaan wawancara sudah disiapkan terlebih dahulu namun tidak mengikat jalannya wawancara.

Aghnia Farrassyania Azhar, 2018

PENGLOLAAN SARANA PEMBELAJARAN DI TK AL AZHAR SYIFA BUDI PARAHYANGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2
Contoh Pedoman Wawancara

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
Pengelolaan Sarana Pembelajaran	1. Bagaimana cara dan langkah-langkah yang sekolah lakukan dalam perencanaan sarana pembelajaran ? 2. Darimana sumber pengadaan sarana pembelajaran yang digunakan oleh sekolah ?	

Tabel 3.3
Contoh Transkrip Wawancara

I:	Lalu untuk tadi Bun perencanaan untuk pengajuan kan masuk ke perencanaan ya ?
N:	Iya
I:	Nah apa sih prosedurnya untuk pengajuan ?
N:	Pengajuan ya ? biasanya sih prosedurnya guru menentukan kebutuhannya apa, terus itu fungsi atau <i>goals</i> yang dicapainya apa dari barang. Misalnya taro lah kita butuh sepeda nih untuk anak, mengapa sepeda itu harus dibutuh- dibeli ? ada alasannya guru kita memerlukan sepeda gunanya misalnya untuk mengembangkan keseimbangan anak, mengembangkan visual motoric anak, terus mengembangkan misalnya keberanian anak, gitu jadi <i>goals</i> nya itu. Terus mengapa <i>goals</i> itu harus dicapai ? gitu dari pihak yayasan bertanya ya kerena teorinya dari usia anak tiga sampai empat tahun anak harus sudah seimbang atau sudah bisa mengendarai sepeda roda dua sesuai dengan ini gitu jadi apa yang kita beli tapi mubazir terus tidak asal beli, digunakan anak tapi kita tidak tau apa fungsinya, atau gunanya untuk apa, jadi harus tau gunanya dulu

Ket. I=Interviewer, N=Narasumber

3.4.3 Studi Dokumentasi

Selain melalui teknik observasi dan wawancara, penulis juga menggunakan studi dokumentasi dimana studi dokumentasi yang penulis lakukan berupa mengumpulkan berbagai berkas yang berhubungan dengan sarana pembelajaran.

Tabel 3.4
Contoh Pedoman Studi Dokumentasi

NO	Nama Barang	Jumlah	Laik	Rusak
1.	Meja Guru	1	√	
2.	Kursi Guru	12	√	

3.5 Intrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Widiani, 2010, hlmn 58). Peneliti berperan aktif dalam membuat rancangan penelitian, memproses penelitian, hingga melaksanakan penelitian. Menurut Sugiyono (2017, hlmn 305) peneliti sebagai intrumen harus ‘divalidasi’ untuk mengetahui seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian selanjutnya untuk terjun ke lapangan. Validasi peneliti sebagai instrumen meliputi :

3.5.1 Validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif

3.5.2 Penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti

3.5.3 Kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya

Keuntungan peneliti sebagai instrument adalah karena sifatnya yang responsive dan *adaptable* (dapat menyesuaikan diri). Peneliti sebagai instrument akan dapat mengembangkan dasar pengetahuan dan juga mempunyai kesempatan untuk mengklarifikasi dan meringkas serta dapat memanfaatkan kesempatan untuk menyelidiki respon yang luar biasa atau khas. Kehadiran dan keterlibatan peneliti di

Aghnia Farrassyania Azhar, 2018

PENGLOLAAN SARANA PEMBELAJARAN DI TK AL AZHAR SYIFA BUDI PARAHYANGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lapangan untuk menemukan makna tafsiran dari subjek tidak dapat digantikan oleh alat lain (*non human*), sebab hanya penelitilah yang dapat mengkonfirmasi dan mengadakan pengecekan anggota (*member checks*). Selain itu melalui keterlibatan langsung peneliti di lapangan dapat diketahui adanya informasi tambahan dan informan berdasarkan cara pandang, prestasi, pengalaman, keahlian, dan kedudukannya (Licoln dan Guba dalam Satori, hlmn 63-66)

Tabel 3.5

Kisi-Kisi Instrumen

Aspek	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
Pengelolaan Sarana Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan pengelolaan sarana pembelajaran • Pengadaan pengelolaan sarana pembelajaran • Pengawasan pengelolaan sarana pembelajaran • Penyimpanan inventarisi pengelolaan sarana pembelajaran • Penghapusan sarana pembelajaran • Penataan pengelolaan sarana pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Wakasek Sarana Guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Dokumentasi
Kendala yang dihadapi saat melaksanakan	Kendala yang dihadapi saat mengelola sarana pembelajaran yang meliputi aspek :	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Wakasek Sarana Guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara

Aghnia Farrasyania Azhar, 2018

PENGLOLAAN SARANA PEMBELAJARAN DI TK AL AZHAR SYIFA BUDI PARAHYANGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

an pengelolaan sarana pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan • Pengadaan • Pengawasan • Penyimpanan inventarisi • Penghapusan • Penataan 		
Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala	<p>Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi saat melaksanakan pengelolaan sarana pembelajaran yang meliputi aspek :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan • Pengadaan • Pengawasan • Penyimpanan inventarisi • Penghapusan • Penataan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Wakasek Sarana Guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara

3.6 Teknik Pengolahan Data

Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010, hlmn 91) terdapat tiga langkah-langkah analisi yaitu :

3.6.1 Reduksi data

Reduksi data diperlukan untuk memilah data menjadi yang lebih rinci. Saat di lapangan, segala informasi yang diperoleh dicatat secara rinci dan teliti sehingga data yang terkumpul akan kompleks dan rumit. Mereduksi data akan membantu untuk memilah data yang penting, yang focus pada tujuan penelitian dan membuang data yang tidak sesuai dengan tujuan.

3.6.2 Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Data akan disajikan dalam bentuk narasi dari berbagai hal yang ditemukan di

lapangan. Selain narasi, bisa juga disajikan bagan, gambar/skema dan jaringan kerja kegiatan sebagai pendukung narasi.

3.6.3 Penarikan simpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian kualitatif. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab pertanyaan dari rumusan masalah. Adapun proses analisis data penelitian ini yaitu sebagai berikut :

3.6.3.1 Mencatat hasil-hasil lapangan

3.6.3.2 Mengumpulkan data-data yang telah ada

3.6.3.3 Merangkum dan memilih hal-hal yang pokok yang berkaitan dengan pengelolaan sarana pembelajaran

3.6.3.4 Menarik kesimpulan

3.6.4 Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2017, hlmn 330). Dengan melakukan triangulasi, peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai sumber data. Menurut Sugiyono (2017, hlmn 330) terdapat 2 jenis triangulasi

:

3.6.4.1 Triangulasi teknik, dimana peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mencari data yang sama

3.6.4.2 Triangulasi sumber, yang berarti peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda menggunakan teknik yang sama

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah melalui serangkaian penelitian, tahapan selanjutnya adalah mengolah data-data hasil penelitian yang merupakan hasil jawaban dari para responden. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik *Thematic analysis* atau analisis tematik.

Analisis tematik menurut Boyatzis (1998) *“to capture the qualitative richness of the interview data. A scheme of thematic codes was developed to map onto the major concepts involved in the research question.”* Pernyataan tersebut memiliki arti bahwa analisis tematik merupakan suatu teknik yang digunakan dengan cara mencari tema-tema yang muncul dalam data penelitian dan data tema-tema tersebut mengacu pada pertanyaan penelitian. Hancock & Algozzine (2006) mengungkapkan bahwa analisis tematik adalah memberikan pelaporan dengan menekankan pada jawaban-jawaban atas pertanyaan penelitian, sehingga menghasilkan tema-tema pelaporan yang sesuai dengan hasil penelitian.

Fereday & Cochrane (2006) menambahkan bahwa pengidentifikasian tema dalam melakukan analisis ini dilakukan dengan membaca hasil temuan yang terjadi secara berulang sehingga membentuk suatu pola atau kategori yang akan dijadikan bahan untuk analisis. Hal serupa juga dinyatakan oleh Naughton & Hughes (2009) bahwa analisis tematik ini dilakukan dengan cara melihat dan menemukan tema-tema dan kategori yang diperoleh dalam data yang telah dikodekan terlebih dahulu.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa analisis tematik dalam penelitian ini akan mengacu pada pertanyaan penelitian terkait pengelolaan sarana pembelajaran di TK Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini menurut Thomas & Harden (2010) antara lain sebagai berikut

3.7.1 Melakukan Pengkodean Data (coding)

Data yang telah diperoleh oleh peneliti selama melakukan penelitian diberikan kode-kode tertentu sesuai dengan tema yang didasarkan pada rumusan pertanyaan penelitian. Hal tersebut memudahkan peneliti mengidentifikasi data dari hasil wawancara dan observasi berupa daftar cek berdasarkan kode-kode tertentu yang dapat membantu penulis untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian ini. Adapun contoh proses pengkodean dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut (Thomas & Harden, 2007)

Tabel 3.6
Contoh Pengkodean Subjek

I/N	Pertanyaan/Jawaban	Pengkodean Subjek
I:	Untuk selanjutnya Bun perencanaan dalam sarana seperti apa ?	
N:	Eeee.....pertama-tama kita menginventarisir apa yang sudah kita punya, jadi di catat dulu. Misalkan kita udah punya alat untuk melukis, sudah punya alat untuk <i>cooking session</i> , kita juga punya mainan yang untuk di kelas, terus kalo ada hal-hal yang harus di perbaiki kita berkoordinasi dengan Kepala Sekolah dan bagian teknis, misalnya untuk kebersihan kita kerjasama juga dengan OB misalnya di bersihkan berapa bulan sekali, seperti mainan masak-masakan, balok nah itu biasa kita juga libatkan tenaga kebersihan agar sama-sama menjaga gitu ya. Kemudian ketika kita menginventarisir kita juga mengadakan pengajuan lagi kalau memang ada barang yang rusak atau memang tidak bisa dipakai lagi, kemudian atau kita juga mengajukan tambahan untuk kegiatan tertentu yang belum ada sarananya. Kemudian koordinasi juga dengan para guru untuk membuat aturan bagaimana ketika ingin meminjam, jadi ada pencatatan, biasanya sih ada pencatatan gitu ya pinjem apa nanti dikembalikan lagi	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan proses inventarisi • Membuat pengajuan • Membuat aturan peminjaman sarana

3.7.2 Kategorisasi Kode ke Dalam Tema

Tahapan kedua yang dilakukan oleh penulis adalah melakukan kategorisasi kode-kode yang muncul pada data dengan tema yang didasarkan pada pertanyaan penelitian. Proses kategorisasi kode kedalam tema ini antara lain sebagai berikut :

Tabel 3.7
Contoh Tema-Tema yang Muncul

Kelompok Tema	Sub Tema	Sub Kategori Tema
Pengelolaan sarana pembelajaran	Perencanaan pengelolaan sarana pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Proposal pengajuan • Tujuan

Aghnia Farrasyania Azhar, 2018

PENGLOLAAN SARANA PEMBELAJARAN DI TK AL AZHAR SYIFA BUDI PARAHYANGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<ul style="list-style-type: none"> • Latar belakang • Menentukan kebutuhan • Pengajuan dalam bentuk hard file dan soft file • Barang yang dibutuhkan • Fungsi dan manfaat • Jumlah barang • Estimasi biaya • <i>Searching</i> internet • Mengoptimalkan sarana yang ada • SOP • Rancangan keuangan • Evaluasi sarana • Melakukan proses inventarisi • Membuat aturan peminjaman sarana
--	--	--

Adapun dalam pemaparan hasil penelitian pada bab IV, peneliti melakukan sistem pengkodean, hal ini digunakan untuk memudahkan dalam mencantumkan hasil dari penelitian. Adapun sistem pengkodean tersebut yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.8
Sistem Pengkodean

NO	ASPEK PENGKODEAN	KODE
1.	Teknik Pengumpulan Data a. Wawancara b. Observasi	(W) (O)
2.	Sumber Data a. Kepala Sekolah b. Wakasek Sarana c. Guru Kelas	(KS) (WS) (GK)
3.	Waktu Kegiatan : Tanggal-Bulan-Tahun	11 Juli 2018

3.8 Penjelasan Istilah

Sarana merupakan fasilitas yang dipakai secara langsung (utama) dalam proses pembelajaran, sedangkan prasarana merupakan fasilitas penunjang dari sarana. Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang menunjang terselenggaranya suatu proses tersebut. Yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah pengelolaan sarana pembelajaran yang merupakan proses mengendalikan sarana pembelajaran agar tujuan dari sarana pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Sarana tersebut adalah seperangkat bahan dan media belajar yang menunjang kegiatan belajar secara langsung pada proses pendidikan seperti meja, kursi, loker, alat tulis,